

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Dan Pembagian Masker Dalam Mengatasi Penyebaran Dan Penularan Covid-19

Nurul Inayah¹, Lely Ana Ferawati Ekaningsih², Nawal Ika Susanti³

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: ¹ninailzam2015@gmail.com, ²lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id

³nawalika@iaida.ac.id,

ABSTRACT: *The best way to prevent Covid-19 is to avoid factors that can cause infection with this virus. The role of the government in taking policies to break the chain of transmission of Covid 19 to the surrounding community as has been carried out by the Jajag Village Government, Gambiran District, Banyuwangi Regency during the pandemic by 1) spraying in every community house by means of each community member a minimum of Rp. 15,000 for labor costs and the purchase of disinfectant. Spraying is also carried out on major roads and crowds; 2) When carrying out community activities or village employees, they are required to wear masks, keep a distance and wash their hands with soap before entering the room; 3) The Jajag Village apparatus also distributed free masks to the local community as the only prevention from the corona virus; 4) Provide information about health by traveling around the village in a village car, information on the dangers of the Covid-19 pandemic, minimizing residents to leave their homes and urging the public to pay attention to policies made by the government; and 5) Calling on the community to make hand washing stations filled with air and antiseptic which are placed in front of every house as well as in village mosques. The need to empower the community in making masks from household materials that can be used is a solution to reduce the cost of buying masks.*

Keywords: *Prevention, masks, covid 19*

Pendahuluan

Virus corona yang disebut dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, dan saat ini telah menyebar diseluruh negara yang ada di dunia, termasuk

265

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Dan Pembagian Masker Dalam Mengatasi Penyebaran Dan Penularan Covid-19

Nurul Inayah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, Nawal Ika Susanti

Indonesia. Sejak pemerintah Indonesia menetapkan penyakit corona virus 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional pada 2 Maret 2020.¹

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan dengan memberlakukan *Lockdown* (Karantina Wilayah). Karantina wilayah menurut Wikipedia adalah (padanan istilah dalam Bahasa Inggris : *lockdown*) adalah penerapan karantina terhadap suatu daerah atau wilayah tertentu dalam rangka mencegah perpindahan orang, baik masuk maupun keluar wilayah tersebut, untuk tujuan tertentu yang mendesak. Kebijakan karantina wilayah ditetapkan oleh sebuah negara yang mengalami keadaan darurat seperti perang atau wabah penyakit menular. Istilah ini banyak dikenal akibat adanya pandemic penyakit korona virus (COVID-19) yang tersebar secara masif di berbagai negara.²

Kebijakan di Indonesia kebijakan yang berhubungan dengan pencegahan telah diberlakukan dengan memutus mata rantai penyebaran virus corona (COVID-19) dimasyarakat, mulai dari *social distancing*, *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sebagainya. Upaya tersebut tidaklah akan berhasil jika hanya dilaksanakan oleh aparat pemerintahan saja, melainkan dibutuhkan kesadaran dan kerjasama dari seluruh warga Negara Indonesia untuk bersama-sama bersatu melaksanakan hal-hal atau tindakan-tindakan yang bisa memutus mata rantai penyebaran virus corona (COVID-19).

Upaya dalam pencegahan COVID-19 yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi virus ini, yaitu:

¹ Abdullah, Irwan (2021). COVID-19: Threat and Fear in Indonesia, Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy, Vol. 12, No. 5, 488-490. American Psychological Association. ISSN: 1942-9681.

² Wikipedia, Karantina Wilayah, di akses di https://id.wikipedia.org/wiki/Karantina_wilayah, 2020.

1. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
2. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan.
3. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum dan lain sebagainya.

Dampak pandemi pada perekonomian secara signifikan berpengaruh negatif, dengan diberlakukannya kebijakan karantina wilayah telah membuat sebagian besar penduduk yang berada di wilayah desa Jajag sebagian besar petani mengalami penurunan pendapatan. Sebagian besar penduduk desa Jajag adalah petani buah dan sayuran serta menanam padi yang rutin memasok bahan pangan ke wilayah Pulau Bali. Dengan diberlakukan karantina wilayah dan juga pembatasan wilayah menjadikan pasokan bahan pangan ke wilayah pulau Bali menjadi terhenti. Juga banyak pasar dan warung serta pertokoan tutup menjadikan konsumsi bahan pangan yang biasa dikonsumsi masyarakat saat beraktifitas menjadi sedikit dan menjadikan bahan pangan yang di rutin dipasok kepasar menjadi sangat berkurang yang otomatis menjadikan bahan pangan menumpuk, dan otomatis bahan pangan sayuran dan buah-buahan turun harga yang menjadikan penghasilan petani menurun.

Sedangkan Pada awal munculnya virus corona, kegiatan keagamaan di Desa Jajag masih melaksanakan sholat di masjid-masjid atau mushola-mushola seperti biasanya baik sholat 5 waktu maupun sholat jum'at, akan tetapi seiring dengan semakin meningkatnya penderita virus corona ini dan adanya maklumat dari PCNU Kabupaten Banyuwangi yang mengeluarkan

surat himbauan tentang pelaksanaan sholat yang harus mengikuti protokol kesehatan, maka pada hari Jum'at selanjutnya masjid gerbang ditutup, pengeras suara di nonaktifkan, tetapi masih dilaksanakan jama'ah sholat jum'at dengan menjaga jarak minimal 1 meter dalam shof dan mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk masjid. Adapun aktifitas keagamaan pada saat bulan Ramadan, sholat tarawih yaitu shof sholat tetap seperti biasanya tidak ada jarak akan tetapi para jama'ah tidak terlalu banyak seperti tahun-tahun sebelumnya dan tidak berjabat tangan atau mushofahah setelah sholat.

Kebijakan Pemerintah Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam masa pandemi adalah dengan menetapkan PSBB, pada saat PSBB juga dilakukan kegiatan :

1. Melakukan penyemprotan di setiap rumah masyarakat dengan cara iuran setiap warga masyarakat minimal Rp.15.000 untuk biaya tenaga dan pembelian disinfektan. Penyemprotan juga dilakukan di jalan besar dan keramaian.
2. Sedangkan di kantor desa, masyarakat atau pegawai desa wajib menggunakan masker, menjaga jarak serta mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk ruangan.
3. Perangkat Desa jajag juga membagikan masker gratis kepada masyarakat setempat sebagai salah satu pencegahan dari virus corona.
4. Memberikan informasi tentang kesehatan dengan cara berkeliling desa dengan mobil desa, menginformasikan akan bahayanya pandemi Covid-19, meminimalisir warga untuk keluar dari rumah dan menghimbau masyarakat supaya menaati kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
5. Menghimbau masyarakat untuk membuat tempat cuci tangan yang berisikan air serta antiseptik yang diletakkan di setiap depan rumah juga di masjid-masjid desa.

Dengan adanya kebijakan dan penanganan yang diberikan oleh pemerintah setempat kiranya dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dan menjadikan masyarakat desa Jajag menjadi aman, makmur dan rukun.

Adapun tujuan dari program kerja pengabdian ini ialah 1) Dengan dilakukannya Sosialisasi dan memberikan info tentang gambaran virus Covid-19 secara umum diharapkan masyarakat mampu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang virus Covid-19; 2) Dengan dilakukannya Sosialisasi tentang pentingnya menjaga Kesehatan badan dan lingkungan pada masa pandemi Covid-19, diharapkan masyarakat bisa menjaga kesehatan dimasa pandemi; dan 3) Dengan dilakukannya pembagian dan memberikan wawasan tentang pembuatan dan pemakaian masker dimasa pandemi Covid-19, diharapkan masyarakat bisa membuat masker secara pribadi dan menggunakan masker secara rutin.

Metode

Pengabdian ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis Asset Based Community-driven Development (ABCD). Poin yang perlu digarisbawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah, bahwa semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Masing-masing prinsip mengisyaratkan kesadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki oleh masyarakat yang harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat.

Pengembangan pemberdayaan ini untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten Sehat³

Pengabdian ini akan menggunakan kemitraan, dimana kemitraan merupakan hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau grup yang disadari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan dan mengenali aset kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memobilisasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus sebagai pelaku utama perubahan tersebut, dapat menggunakan metode :

1. Penemuan Apresiatif (Apreciative Inquiry)
2. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)
3. Penelusuran Wilayah (Transect)
4. Pemetaan

Pengabdian ini bersifat sosialisasi informasi tentang COVID-19 dan cara hidup sehat serta pembuatan sekaligus pembagian masker yang dilakukan di Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah :

1. Berkoordinasi dengan pihak desa Jajag Kecamatan Banyuwangi;
Koordinasi ini diperlukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan perijinan.
2. Persiapan aplikasi dari pelatihan
 - a. Mempersiapkan tempat pelatihan
 - b. Mempersiapkan tempat pelatihan

³ JAUHARIYAH, Nur Anim; SOEKARDJO, Soekardjo; HARIYONO, Pipit. Pengabdian dalam Upaya Pencapaian Kondisi Permukiman, Sarana, dan Prasarana Sehat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat di Tahun 2021. **LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 105-113, may 2021. ISSN 2621-4687

c. Melakukan pelatihan.

3. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Hasil dan Diskusi

1. Inkulturasi

Proses pendekatan kepada masyarakat tempat pengabdian dimana Masyarakat mengetahui maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian

2. Langkah-langkah pelaksanaan program

Langkah-langkah dalam “Pembuatan dan pembagian masker dalam mengatasi penyebaran dan penularan Covid-19 disekitar rumah” langkahnya sebagai berikut.

- a) Meminta izin kepihak terkait
- b) Menyiapkan bahan yang digunakan untuk masker, seperti: kain, benang, jarum, gunting, tali masker dan plastic pembungkus
- c) Menyiapkan mesin jahit
- d) Menyiapkan ukuran masker
- e) Pematangan
- f) Eksekusi/ penjahitan masker
- g) Pengepakan

Untuk sosialisasi dan pembagian maskernya kami langsung mendatangi rumah-rumah warga, dengan tetap menggunakan protokol dari pemerintah

3. Realisasi waktu pelaksanaan

Semua berjalan dengan baik, warga sudah banyak yang mengerti tentang pentingnya penggunaan masker, sehingga memudahkan kami untuk melaksanakan program. Terlebih mereka yang masih muda, mereka

antusias membuat dan memakai masker. Untuk mereka yang sudah lanjut usia sering menggunakan masker ketika bepergian keluar daerah, ketika disekitar rumah beliau-beliaunya sering tidak memakai masker, dengan alasan kurang nyaman dalam memakai masker.

Perencanaan program ini tercetuskan saat banyaknya warga yang sering tidak memakai masker ketika bepergian ke daerah lain. Banyak kecemasan pada kesehatan mereka, akhirnya kami memilih program ini yang bisa dilakukan oleh semua orang dengan menggunakan bahan yang ada, seperti kain perca yang tidak lagi digunakan.

Sebelum melaksanakan program, kami terlebih dahulu meminta izin kepada pihak terkait yaitu Bpk Sukirno selaku Kepala Desa Jajag untuk melaksanakan pembuatan masker dan sosialisasi pemakaian masker di wilayah beliau. Selain melaksanakan program tersebut, kami diarahkan untuk ikut serta dalam aktifitas diposko Covid-19 desa Jajag.

Kami diminta staff untuk mengatur jadwal kami, tidak 'ujug-ujug' melakukan program, kami diminta untuk bergabung di posko Covid-19 Jajag. Di posko Covid-19 kami menemui pengendara yang tidak taat peraturan, sehingga petugas memaksa pengendara tersebut untuk putar-balik. Petugas melakukan tugas mereka dengan sangat baik, yakni melakukan penyemprotan disinfektan serta melakukan uji suhu, bagi mereka yang suhu badannya lebih dari 38 derajat Celsius petugas dengan sigap mendata kemudian merujuk langsung ke Puskesmas Jajag. Tidak sampai disitu petugas juga mendata mobil yang masuk ke kawasan desa Jajag.

Selain kegiatan di posko covid-19, program pengabdian di desa Jajag juga meminta izin kepada perangkat desa setempat. Dengan mengajukan

program yakni ‘sosialisasi pembuatan dan pemakaian masker dengan bahan yang ada disekitar’, mereka menerima dengan tangan terbuka.

Program dimulai dengan mendatangi salah satu rumah warga yang bernama Bpk Bahrudin, dirumah beliau kami mulai mengadakan sosialisasi pembuatan masker. Sebelum pembuatan masker terlebih dahulu kami menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, antara lain:

- a. Kain perca
- b. Benang
- c. Jarum
- d. Tali pengikat
- e. Ukuran
- f. Mesin jahit
- g. Gunting
- h. Alat pendedel
- i. Plastik pengepakan

Pembuatan serta pengepakan masker kami lakukan satu minggu sekali, sedangkan pembagiannya kami jadwalkan diakhir pada Tanggal 04-05 Juni 2021 dengan cara *door to door/* mendatangi rumah-rumah warga dan di pasar Jajag.

Masyarakat yang ikut serta dalam pembuatan masker akan mendapatkan ilmu serta mendapat tambahan wawasan tentang Covid-19, dan akan lebih menjaga diri agar tidak mudah tertular Covid-19.

Selain itu, masyarakat yang mengikuti protokol pemerintah yakni memakai masker, sering cuci tangan pakai sabun, memakai hand sanitizer saat tidak memungkinkan untuk cuci tangan, menjaga jarak dan Langkah-langkah lainnya kemungkinan tidak akan tertular Covid-19. Selama pelaksanaan pengabdian terdapat kendala-kendala yang membatasi gerak

273

dalam melaksanakan pengabdian ini, namun kembali lagi ke tujuan awal, pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu pemerintah dalam mencegah penularan Covid 19. .

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan masker dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar serta membagikan masker kepada masyarakat pada masa-masa pandemi ini sangatlah penting disamping tetap melaksanakan aturan-aturan yang diamanatkan oleh pemerintah agar penularan Covid-19 terputus.

Daftar Referensi

- Abdullah, Irwan (2021). COVID-19: Threat and Fear in Indonesia, Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy, Vol. 12, No. 5, 488–490. American Psychological Association. ISSN: 1942-9681.
- Inayah, Nurul. dkk. 2021, Penguatan Kelembagaan Dan Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Saliuran Irigasi Menjadi Wisata Literasi Pada Kelompok Budi Daya Ikan (POKDAKAN) “Banyu Bening” Jajag Banyuwangi, Engagement, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume. 04, Number 01, May, 2021, pp. 252 – 265.
- JAUHARIYAH, Nur Anim; SOEKARDJO, Soekardjo; HARIYONO, Pipit. Pengabdian dalam Upaya Pencapaian Kondisi Permukiman, Sarana, dan Prasarana Sehat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat di Tahun 2021. **LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 105-113, may 2021. ISSN 2621-4687. Available at: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/920>>. Date accessed: 27 dec. 2021. doi: <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.920>.
- Wikipedia. 2020. Karantina Wilayah, diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Karantina_wilayah.
- Tim Penyusun KKN ABCD, UINSA, 2015, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, Cetakan ke 2 (rev).